

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan serta hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tradisi pasatowan adalah tradisi menghitung weton yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa yang biasa dilakukan untuk menentukan sesuatu dan salah satu contohnya yaitu disebuah pernikahan, yaitu dengan cara menghitung weton calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan untuk menentukan kecocokan pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.
2. Tradisi pasatowan di desa Sidoharjo I Pasar Miring masih dilakukan tetapi tidak menyeluruh melainkan sudah tinggal 30% warga yang melakukan sangat disayangkan tradisi ini mulai dilupakan warga disebabkan dengan perkembangan kehidupan seiringnya waktu berjalan.
3. Pandangan Islam terhadap tradisi pasatowan ini. Adapun menurut akidah Islam sendiri, tradisi pasatowan ini merupakan tradisi yang dapat dikatakan syirik dan masuk dalam kategori syirik asbab, dapat dikatakan demikian karena tradisi ini meyakini bahwasannya dengan menjumlahkan hari kelahiran seorang laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan pernikahan dapat menentukan masa depan kehidupan orang tersebut, itu berarti sama saja dengan meyakini adanya hal lain yang dapat menentukan takdir kehidupan manusia.

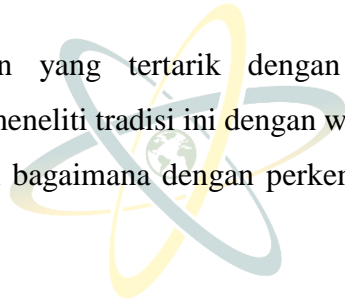
### **B. Saran**

Setelah menulis karya ilmiah dan memahami bab-bab sebelumnya sampai pada penulis memiliki beberapa saran baik untuk masyarakat di desa Sidoharjo I Pasar Miring maupun perangkat desa dan para pembaca yang tertarik mengenai tradisi pasatowan ini:

1. Kepada masyarakat desa Sidoharjo I Pasar Miring saran penulis agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi pasatowan ini. Karena tradisi ini sudah diwariskan secara turun-temurun, maka dengan melestarikan tradisi ini kearifan

lokal akan terjaga dan tradisi ini dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Keyakinan yang berlebihan pada hasil perhitungan ini dapat merusak kepercayaan pada Allah swt.

2. Bagi pemerintah desa sidoharjo I pasar miring agar lebih dioptimalkan untuk penerapan tradisi-tradisi di desa ini dan turut serta dalam memperkenalkan tradisi dan menjalankan tradisi agar tradisi suku jawa tetap ada terutama tradisi pasatowan.
3. Untuk teman-teman yang tertarik dengan tradisi pasatowan penulis menyarankan untuk meneliti tradisi ini dengan wilayah yang berbeda dan lebih luas agar mengetahui bagaimana dengan perkembangan tradisi pasatowan di berbagai wilayah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN